



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan media massa saat ini membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi. Media massa terbagi menjadi media massa cetak, elektronik, dan media baru. Media massa cetak terdiri dari majalah, koran, dan tabloid. Sedangkan televisi dan radio termasuk media massa elektronik. Perkembangan teknologi membuat media massa pun berkembang dan beragam.

Namun, dari berbagai macam keberagaman media massa tersebut, televisi menjadi media yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia (Ardianto, Komala, dan Karlinah, 2007: 34). Televisi memiliki manfaat sebagai sumber informasi, mendidik, menambah pengetahuan, dan sebagai hiburan bagi masyarakat.

Selain itu, televisi juga memiliki keunggulan karena sifatnya yang audio visual, sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat. Keunggulan lain yang dimiliki televisi adalah mampu mengatasi ruang dan waktu (Wahyudi, 1996: 8). Televisi tidak mengenal jarak dan mampu mencapai audiensnya hingga ke berbagai daerah, sehingga televisi menjadi media yang efektif untuk mendapatkan berbagai bentuk informasi.

Penyampaian pesan melalui televisi akan membentuk suatu komunikasi massa. Definisi komunikasi massa menurut Bittner (Rachmat, 2003: 188 dalam Ardianto, Lukiati, dan Karlinah 2007: 3) adalah sebagai berikut :

“mass communication is messages communicated through a mass media to a large number of people.”

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Berdasarkan pernyataan di atas, televisi merupakan bentuk dari komunikasi massa, karena televisi adalah salah satu bentuk dari media massa. Selain itu, pesan yang dikomunikasikan melalui televisi ditujukan kepada khalayak luas atau target audiens tertentu.

Media televisi mengemas pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui program – program acara televisi. Program yang ditayangkan di dalam sebuah media televisi pun beragam. Seperti pendapat Djamal dan Fachrudin dalam bukunya *Dasar – Dasar Penyiaran* tahun 2011, bahwa jenis program siaran pada televisi umumnya dibagi dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita.

Hampir setiap stasiun televisi memiliki program berita. Program berita merupakan sumber informasi mengenai peristiwa – peristiwa hangat yang sedang terjadi dan bersifat aktual. Berita dalam televisi merupakan karya jurnalistik, dimana diproduksi dengan pendekatan jurnalistik yang mengutamakan kecepatan penyampaian, mengungkap informasi dari sumber pendapat, realita, dan peristiwa (Fachrudin, 2012: 49).

Perkembangan teknologi membuat media televisi juga ikut berkembang, sehingga saat ini masyarakat mengenal dengan adanya TV Kabel. TV Kabel ditemukan oleh John Walson (Baran, 2012: 315). TV Kabel pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 di Amerika Serikat. Di Indonesia, TV Kabel mulai beroperasi pada tahun 1999 dibawah perusahaan yang dikenal dengan nama Kabel Vision (Djamal dan Fachrudin, 2011: 39).

TV Kabel memiliki fungsi yang sama dengan TV lokal lainnya, yaitu fungsi menghibur, mendidik, dan menambahkan pengetahuan dan informasi. Proses produksi program – program pada televisi kabel tidak ada bedanya dengan televisi lokal. Keduanya membutuhkan proses yang panjang serta perencanaan yang matang.

Hal tersebut sama dengan stasiun TV berbayar, BeritaSatu TV, dimana stasiun TV ini memproduksi berita sebagai konten utama. Dalam BeritaSatu TV, terdapat dua jenis berita, yaitu *hard news* dan *soft news*.

Selain itu, BeritaSatu TV juga menjadi stasiun TV berita pertama dengan format *high definition* di Indonesia. Format *high definition* merupakan format gambar dengan resolusi tinggi, sehingga gambar yang ditayangkan pada televisi menjadi lebih indah dan jelas (Baran, 2012: 334). BeritaSatu TV hanya bisa disaksikan oleh audiens yang berlangganan TV kabel, seperti Aurora, TelkomVision dan First Media. Maka, target audiens stasiun TV berbayar ini

adalah golongan kelas menengah keatas yang berlangganan TV kabel. Selain itu, melalui TV Kabel BeritaSatu TV dapat juga ditonton melalui internet via streaming di laman www.BeritaSatu.Tv.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang menjadi hal yang penting bagi setiap mahasiswa, dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan ke dalam dunia kerja. Melalui kerja magang penulis juga mengenal dan mengetahui bagaimana bekerja dalam sebuah media, khususnya jurnalisme televisi.

Penulis juga bisa merasakan secara langsung situasi sebenarnya yang terjadi di lapangan kerja dan sekaligus mempelajarinya. Selain itu, kerja magang juga menjadi salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa UMN.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang di BeritaSatu TV selama dua bulan. Dimulai pada tanggal 18 Agustus 2014 hingga 18 Oktober 2014. Penulis ditempatkan pada bagian *current affair* sebagai reporter untuk program Election Round Up dan DBS To The Point. Jam kerja dimana penulis melakukan praktek kerja magang tidak menentu. Namun, biasanya jam kerja dimulai pada pukul 09.30 WIB, karena umumnya liputan dilakukan pada pagi hari. Sedangkan, waktu selesai bekerja penulis tidak menentu, tergantung dengan pekerjaan yang dilakukan saat itu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan praktek kerja magang, penulis mengirim CV dan *cover letter* ke BeritaSatu melalui email. Pada tanggal 14 Agustus 2014, penulis mendapat panggilan wawancara dan diterima untuk melakukan praktek kerja magang selama 2 bulan.

Setelah bekerja magang selama 2 minggu, penulis mengisi formulir pengajuan kerja magang (KM-01) sebagai syarat mendapatkan surat pengantar kerja magang yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi

(KM-02). Selanjutnya, surat keterangan dari kampus, diserahkan ke perusahaan, untuk mendapatkan surat keterangan magang dari perusahaan. Tahap selanjutnya, penulis menyerahkan surat dari perusahaan ke BAAK, yang kemudian ditukarkan dengan KM-03 hingga KM-07. KM-03 sampai KM-07 terdiri dari kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja magang, formulir realisasi kerja magang, lembar penilaian oleh pembimbing lapangan, dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang kepada pembimbing lapangan.

Setelah praktek kerja magang selesai, penulis wajib untuk membuat laporan selama kerja magang dilakukan. Selama proses pembuatan laporan kerja magang, penulis juga wajib untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing magang yang sudah ditentukan oleh kaprodi.

UMMN